

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA RANOWANGKO KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA TAHUN 2015

Klemens Waromi¹⁾, Rahayu H. Akili¹⁾, Paul A.T. Kawatu¹⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT Manado, 95115

ABSTRACT

The mortality rate from UNICEF in 2012 showed that about 2,000 children under five die every day from diarrheal diseases. The prevalence rate of diarrhea incidence in Indonesia based Riskesdas in 2013 was 3.5%, while the prevalence of diarrhea in the North Sulawesi province stands at 6.6%. Based on data from the disease in Tanawangko Health Center Health Center in 2014, the incidence of diarrhea was included in the list of top 10 diseases, there are 391 people suffering from diarrhea, with the highest incidence rate in the village Ranowangko with 67 patients. This research is analytic survey with cross sectional design. Sampling was done by simple random sampling method, the sample size is determined using a formula of Taro Yamane as many as 90 families. Retrieving data using a questionnaire with interview. Analysis of relationship chi square test with a confidence level of 95% and $\alpha = 0.05$. The results showed that the use of clean water relationship with the incidence of diarrhea indicates p value = 0.17, latrine usage relationship with the incidence of diarrhea indicates p value = 0.25, and the relationship of washing hands with diarrhea showed p value = 0.71. There was no relationship between the use of clean water, use of latrines and hand washing with diarrhea in rural districts Ranowangko Tombariri Minahasa.

Keywords: PHBS, the incidence of diarrhea

ABSTRAK

Angka kematian dari UNICEF tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar 2.000 anak balita meninggal setiap hari akibat penyakit diare. Angka prevalensi kejadian diare di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2013 adalah 3,5%, sementara prevalensi diare pada Provinsi Sulawesi Utara berada pada angka 6,6%. Berdasarkan data penyakit di Puskesmas Tanawangko Puskesmas tahun 2014, kejadian diare termasuk dalam daftar 10 penyakit tertinggi, terdapat 391 penduduk menderita diare, dengan angka kejadian tertinggi pada desa Ranowangko dengan 67 penderita.. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, besar sampel ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane sebanyak 90 KK. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis hubungan menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare menunjukkan nilai p value = 0,17, hubungan penggunaan jamban dengan kejadian diare menunjukkan p value = 0,25, dan hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare menunjukkan p value = 0,71. Tidak terdapat hubungan antara penggunaan air bersih, penggunaan jamban, dan mencuci tangan dengan kejadian diare di desa Ranowangko kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci: PHBS, kejadian Diare

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan polah hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat mendorong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari perilaku hidup bersih dan sehat mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang keluarga berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamza dkk (2012) terdapat hubungan antara penggunaan air bersih, kebiasaan ibu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, penggunaan jamban, pengelolaan sampah dan pengolahan air limbah dengan kejadian diare pada balita. Penelitian sebelumnya juga berkaitan dengan PHBS yang dilakukan oleh Pebriani dkk (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kondisi jamban dengan kejadian diare. Hal ini penting bagi Keluarga dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat guna menghindari diare.

Penyakit diare adalah penyebab utama kedua kematian pada anak-anak berusia di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab untuk membunuh sekitar 760 000 anak setiap tahun. Diare adalah suatu kondisi dimana

seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (WHO, 2013). Angka tingkat kematian yang dirilis UNICEF bulan agustus 2012 lalu menunjukkan bahwa secara global sekitar 2.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap hari akibat penyakit diare. Dari jumlah tersebut sebagian besar atau sekitar 1.800 anak per hari meninggal karena penyakit diare karena kurangnya air bersih, sanitasi dan kebersihan dasar (UNICEF, 2012).

Angka prevalensi kejadian diare di indonesia berdasarkan Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi diare adalah 3,5 %, dengan prevalensi tertinggi pada provinsi papua 14,7 % dan prevalensi terendah pada provinsi Bangka belitung 3,4 % sementara prevalensi diare pada provinsi sulawesi utara berada pada angka 6,6 % kemudian berdasarkan profil kesehatan Minahasa jumlah kasus diare yang ditemukan sebanyak 6.847 kasus atau sebesar 2,14 % dari 319.945 penduduk. Kabupaten Minahasa memiliki 22 puskesmas dengan wilayah kerjanya masing-masing (Dinkes Minahasa, 2014). Salah satunya ialah puskesmas Tanawangko yang berada di kecamatan Tombariri. Wilayah kerja puskesmas Tombariri sendiri terdiri dari 10 Desa.

Berdasarkan data penyakit di puskesmas Tanawangko pada profil Puskesmas tahun 2014, kejadian diare termasuk dalam daftar 10 penyakit tertinggi di wilayah kerja puskesmas Tanawangko. Dari 18.283 penduduk, terdapat 391 penduduk atau sekitar 2,1 % penduduk menderita diare untuk semua

umur dan jenis kelamin, dengan angka kejadian tertinggi berada pada desa Ranowanko dengan jumlah 67 penderita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini di laksanakan di desa Ranowanko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa pada bulan Oktober – Desember 2015. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh Keluarga yang ada di desa Ranowanko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dengan jumlah 843 keluarga. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *simple Random sampling*, yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2012). Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane sebanyak 90 keluarga. Sampel diambil setelah memenuhi kriteria inklusi yakni responden yang bersedia mengikuti penelitian dan responden dalam keadaan sehat. Kemudian kriteria eksklusi yakni responden yang tidak berada di tempat pada saat penelitan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner. Data diperoleh dengan cara pengukuran penggunaan air bersih, penggunaan jamban, mencuci tangan dan kejadian diare dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa dan profil Puskesmas Tanawanko. Penelitian ini menggunakan metode analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil

penelitian. Dimana pada umumnya, menghasilkan distribusi dan prosentase dari dari tiap variabel (Notoamodjo, 2012). Analisis bivariat yaitu analisis terhadap variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik *Chisquare* dengan nilai ($\alpha = 0,05$) dan nilai CI= 95%, menggunakan bantuan aplikasi komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Desa Ranowanko terdiri dari 10 (sepuluh) Jaga. Tiap Jaga dipimpin oleh seorang Kepala Jaga serta dibantu oleh seorang pembantu Kepala Jaga yang disebut Meweteng. Desa Ranowanko adalah salah satu dari 124 desa yang ada di Kabupaten Minahasa dan salah satu desa dari 10 desa yang ada di Kecamatan Tombariri. Desa Ranowanko memiliki jumlah penduduk sebesar 3027 jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga 846 KK.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian didesa Ranowanko menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan umur paling banyak ialah kelompok umur 15-49 tahun atau remaja hingga orang dewasa yaitu sebanyak 52 orang (57,8%), sedangkan responden paling sedikit ialah kelompok umur ≥ 50 tahun atau orang tua yaitu sebanyak 38 orang (42,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden rata-rata paling banyak ialah SMP dengan jumlah 28 orang (31,1%), Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit ialah

yang Tidak Sekolah yaitu 1 orang (1,1%). Berdasarkan jenis kelamin, responden yang digolongkan paling banyak ialah perempuan dengan jumlah 58 orang (64,4%), Sedangkan untuk golongan laki-laki dapat dikatakan paling sedikit dengan jumlah 32 orang (35,6%).

Penggunaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan dan tindakan responden diukur menggunakan kuesioner dengan 7 pertanyaan berskala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Ranowanko terhitung dari jaga 1 sampai dengan jaga 10, responden yang memiliki pengetahuan sekaligus tindakan baik terhadap penggunaan air bersih yang memenuhi syarat ada 51 KK (56,7%), sedangkan bagi responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan kurang baik terhadap penggunaan air bersih yang tidak memenuhi syarat ada 39 KK (43,3%).

Penggunaan Jamban

Pengetahuan dan tindakan responden yang diukur menggunakan kuesioner dengan 6 pertanyaan berskala likert yang berkaitan dengan penggunaan jamban pada jaga 1 sampai dengan jaga 10. Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan sekaligus tindakan baik terhadap penggunaan jamban yang memenuhi syarat ada 40 KK (44,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sekaligus tindakan kurang baik tentang penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat ada 50 KK (55,6%).

Mencuci Tangan

Pengetahuan dan tindakan responden yang diukur menggunakan kuesioner 8 pertanyaan berskala likert yang berkaitan dengan Mencuci tangan pada jaga 1 sampai dengan jaga 10. Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan sekaligus tindakan baik untuk Mencuci tangan ada 49 KK (54,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sekaligus tindakan kurang baik tentang Mencuci tangan ada 41 KK (55,6%).

Kejadian Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. (Depkes RI, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden dapat diukur menggunakan kuesioner dengan 2 pertanyaan berskala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Ranowanko terhitung dari jaga 1 sampai dengan jaga 10, responden yang mengalami Kejadian Diare ada 42 KK (46,7%), sedangkan bagi responden yang tidak mengalami Kejadian Diare 48 KK (53,3%).

Hubungan antara penggunaan Air bersih dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi square* dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,17 atau nilai ini lebih dari nilai tingkat kemaknaan yaitu ($\alpha=0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara

penggunaan Air bersih dengan Kejadian Diare di desa Ranowangko. Menurut Proverawati dan Rahmawati, 2012. Mengatakan bahwa syarat Air bersih adalah tidak berwarna harus bening atau jernih, Air tidak keruh, harus bebas dari pasir, debu, lumpur, sampah, busa dan kotoran lainnya.

Pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare di desa Ranowangko Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan informasi dari pihak kesehatan dalam mencegah kejadian diare di desa Ranowangko. Penelitian yang sama juga yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan air terhadap kejadian diare di desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Hubungan antara penggunaan jamban dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi square* dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,25 atau nilai ini lebih dari nilai tingkat kemaknaan yaitu ($\alpha=0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan jamban dengan Kejadian Diare di desa Ranowangko. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kurniawan dkk (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan jamban terhadap kejadian diare di desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Hal ini disebabkan karena pada hasil penelitian terdapat 24 KK atau sebesar

26,7% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan mengalami diare. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan keluarga yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat namun tidak mengalami diare yaitu sebanyak 26 KK atau sebesar 28,9%. Begitu juga dengan jumlah keluarga yang memiliki jamban memenuhi syarat dan tidak mengalami diare yaitu sebanyak 16 KK atau sebesar 17,8%, lebih kecil dibandingkan jumlah keluarga yang memiliki jamban memenuhi syarat namun mengalami diare yaitu sebanyak 24 KK atau sebesar 26,7%.

Hubungan antara Mencuci tangan dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi square* dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,71 atau nilai ini lebih dari nilai tingkat kemaknaan yaitu ($\alpha=0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara mencuci tangan dengan Kejadian Diare didesa Ranowangko. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh adriadesiani dkk (2012) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan diare pada balita di desa Penyarang Kabupaten Ketapang.

Hal ini disebabkan karena pada hasil penelitian jumlah keluarga yang mencuci tangan dengan baik namun mengalami diare yaitu sebanyak 27 KK atau sebesar 30,0%, lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang mencuci tangan dengan baik namun tidak mengalami diare yaitu 22 KK atau sebesar 24,4%.

Cuci tangan sangat berhubungan untuk membunuh kuman penyakit yang

ada ditangan. Tangan yang bersih akan mencegah untuk penularan penyakit seperti Diare, kolera disentry dan lain-lain. Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan memakai air dan sabun mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan pencegahan infeksi kecacingan karena dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan. Oleh karenanya, mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (proverawati dan Rahmawati, 2012).

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara Penggunaan air bersih dengan kejadian diare di desa Ranowangko kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
2. Tidak terdapat hubungan antara Penggunaan jamban dengan kejadian diare di desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
3. Tidak terdapat hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian diare di desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa

SARAN

1. Kepada petugas Kesehatan di Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa agar lebih meningkatkan perannya dalam memberikan penyuluhan mengenai

pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga agar terhindar dari berbagai penyakit khususnya diare.

2. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat di desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga.
3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare di desa Ranowangko kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

SARAN

- Adriadiadesiani dkk. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Penyarang Kabupaten Ketapang*. STIK sint CAROLUS Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa. 2014. *Profil Kesehatan 2014*. Tondano
- Hamzah dkk. 2012. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*.(online). Diakses pada tanggal. 28 Agustus 2015. Tersedia pada: repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4340/HAMZAH_K11109015.pdf
- Kementrian Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Kurniawan dkk. 2013. *Hubungan Antara Pemanfaatan Jamban dan Pemanfaatan Air Dengan Angka Kejadian Diare di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten*

Banyumas.STIKES Harapan Bangsa
Purwokerto.

Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Pebriani dkk. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jamban Keluarga dan Kejadian Diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara*. (Online). Diakses pada tanggal. 19 Oktober 2015. Tersedia pada:<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/lkk/article/viewFile/3269/1595>.

Proverawati dan Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika

UNICEF. 2012. Pada Hari Cuci Tangan Sedunia, UNICEF mengatakan: ini tidak rumit, tapi penting [internet]. Diakses pada tanggal 1 desember 2015. Tersedia pada: http://www.unicef.org/indonesia/id/media_19772.html

World Health Organization. 2013. *Diarrhoeal Disease* [internet]. Diakses pada tanggal 20 juni 2015. Tersedia pada: www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/